

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana merupakan suatu peristiwa yang mengganggu bahkan mengancam kehidupan manusia.¹ Dampak yang ditimbulkan dari bencana bisa berupa kerusakan lingkungan, kerugian materi, bahkan korban jiwa. Faktor yang menyebabkan bencana bisa bermula dari alam, nonalam, maupun manusia. Dalam pandangan teologis bencana bisa diklasifikasikan dalam dua konteks. Pertama, bencana sebagai bentuk azab dari Allah karena kelalaian manusia. Kedua, bencana sebagai ujian dari Allah pada manusia untuk melihat kekuatan maupun kesabaran manusia ketika menerima musibah. Melihat perspektif teologis ini dapat dipahami bahwa bencana hadir atas izin Allah. Sedangkan faktor alam maupun manusia adalah sebab terjadinya bencana.²

Berdasar pada pandangan tersebut bisa terlihat jelas bahwa bencana hadir bukan karena manusia seutuhnya. Maka dari itu, bencana tidak bisa diprediksi secara akurat kapan dan dimana akan terjadi.³ Pengetahuan manusia tentang kondisi alam dan cuaca dapat memprediksi datangnya bencana alam. Hal tersebut menjadi salah satu alarm adanya bencana alam dan manusia dapat melakukan pencegahan serta meminimalisir risiko.

Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya bencana tergantung jenis bencana. Misalnya, penanaman pohon sebagai upaya pencegahan bencana banjir, kekeringan, dan longsor serta dapat meminimalisir risiko. Selain itu, pembuatan tanggul dilakukan untuk mencegah bencana banjir dan meminimalisir risikonya. Adapun upaya yang dilakukan untuk mencegah bencana kekeringan salah satunya dengan cara membuat waduk buatan.

Pengetahuan masyarakat sebagai yang terdampak atau tidak terdampak mesti digalakkan sebagai upaya antisipasi terhadap bencana yang akan terjadi baik bencana alam ataupun akibat dari manusia itu sendiri, peran kecil dari masyarakat akan cukup membantu proses penanganan selama evakuasi bencana pra maupun pasca bencana.

¹ UU. No 24 tahun 2007

² Abdul Hakim, Makna Bencana Menurut Al-Quran : Kajian Fenomena Terhadap Bencana Di Indonesia, Hermeunetik, Vol. 7, No. 2, Desember 2013, Hal. 282.

³ Wigny Adiyoso, *Manajemen Bencana: Pengantar Dan Isu-Isu Strategis* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2018), h 64.

Mengetahui bagaimana tentang Tindakan yang harus dilakukan saat bencana menjadi point penting saat adanya pelatihan atau sosialisasi kebencanaan terhadap masyarakat. Peran masyarakat disini muncul sebagai bentuk penyelamatan diri saat terjadi bencana, itu akan memudahkan tim penyelamat saat proses evakuasi berlangsung.

Desa Papringan terletak di daerah dataran rendah yang dikelilingi oleh area persawahan penduduk yang berbatasan dengan beberapa desa. Di antaranya, sebelah utara berbatasan dengan desa Nalumsari, sebelah selatan berbatasan dengan desa Sidorekso, sebelah timur berbatasan desa Kaliwungu dan sebelah barat berbatasan desa Tunggul Pandean⁴. Desa Papringan termasuk dalam lingkungan industri, yang mengakibatkan kurangnya resapan air dan kurangnya area hijau, Desa Papringan mengalami kekurangan air yang cukup ekstrim dan akan menjadi semakin parah apabila pembangunan pabrik di kawasan desa Papringan terus berlanjut.⁵

Hampir tiap tahun Desa Papringan terdampak bencana, baik bencana banjir maupun kekeringan. Tahun 2023, desa Papringan menjadi salah satu desa di Kecamatan Kaliwungu yang mengalami kekeringan cukup lama dikarenakan fenomena el nino yang cukup panjang yakni sejak bulan Agustus hingga bulan Oktober. Akibatnya, para pengrajin batu mengeluhkan bahan baku utama dalam pembuatan batu bata seperti tanah liat lempeng sulit untuk didapatkan sehingga harga bahan baku tersebut mengalami kenaikan kurang lebih 50 persen dari harga sebelumnya.⁶

Masyarakat desa Papringan yang terdampak bencana setiap tahunnya diharapkan menjadi masyarakat yang Tangguh bencana. Masyarakat yang senantiasa mampu mengenali ancaman di wilayahnya dan mampu mengorganisir sumber daya masyarakatnya.⁷ Untuk mewujudkan masyarakat Papringan yang Tangguh bencana, maka diperlukan upaya-upaya serius dan keterlibatan berbagai pihak. .Mulai

⁴ Papringan.kuduskab.go.id/profil-wilayah, diakses pada tanggal 11 Desember 2020 pada jam 08.01 WIB

⁵ <https://info-muria.murianews.com/yuda-auliya-rahman/328404/warga-papringan-kudus-geruduk-pembangunan-pabrik-di-desanya> diakses pada tanggal 31 Oktober 2023 jam 16.38 WIB.

⁶ <https://info-muria.murianews.com/anggara-jiwandhana/173324/kemarau-panjang-pengrajin-batu-bata-di-kudus-malah-kesulitan-bahan-baku> diakses pada tanggal 31 oktober 2023, jam 15.41 WIB.

⁷ Website BNPD dalam Perka BNPB No.1/2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana. <https://bnpb.go.id/berita/perka-bnpb-no-1-2012-tentang-pedoman-umum-desa-kelurahan-tangguh-bencana> diakses pada tanggal 27 November 2023, jam 11.30 WIB.

dari pemerintah hingga organisasi kemasyarakatan berperan dalam membentuk ketanggungan masyarakat desa Papringan. Harapannya, masyarakat Tangguh, resiko bencana dapat diminimalisir secara signifikan.

Muhammadiyah Disaster Management Center atau yang biasa disingkat MDMC merupakan salah satu bagian dari organisasi kemasyarakatan Muhammadiyah yang fokus di bidang kebencanaan juga melakukan upaya-upaya dalam meminimalisir risiko bencana di desa Papringan.⁸ Berkenaan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam melalui penelitian yang berjudul “**Peran Relawan MDMC Dalam Masyarakat Tangguh Bencana Di Desa Papringan**”. Penelitian ini bermaksud untuk menggali seberapa besar peran MDMC di Desa Papringan. Serta ingin menemukan adakah faktor yang menghambat ataupun mendukung proses pembentukan masyarakat tanggap bencana tersebut. Dengan adanya penelitian ini harapannya bisa memberikan evaluasi maupun saran guna meningkatkan kebermanfaatan yang lebih dari MDMC untuk Desa Papringan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian Peran MDMC dalam masyarakat tangguh bencana di desa papringan berfokus pada peran MDMC. Penelitian ini mencoba menggali peran MDMC dalam pembentukan masyarakat tangguh bencana di Desa Papringan, Kudus. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup keadaan sebelum hingga setelah terjadi bencana di Desa Papringan. Serta berusaha mencari tahu mengenai faktor kendala maupun pendukung yang dialami oleh tim MDMC dalam aktivitas penanggulangan bencana di Desa Papringan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran MDMC dalam masyarakat tangguh bencana di Desa Papringan, Kabupaten Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran MDMC dalam masyarakat Tangguh bencana di Desa Papringan?

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran MDMC dalam masyarakat tangguh bencana di Desa Papringan, Kabupaten Kudus.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung maupun penghambat peran MDMC dalam masyarakat tangguh bencana di Desa Papringan.

⁸ <https://mdmc.or.id/benteng-kulon-relawan-muhammadiyah-ranting-papringan-kabupaten-kudus> diakses pada tanggal 23 oktober 2023, jam 19.28 WIB.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran tentang bagaimana peran MDMC dalam Masyarakat Tangguh bencana yang nantinya secara mandiri dapat meminimalisir risiko yang diakibatkan oleh bencana.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini menjadi gerbang pembuka bagi Masyarakat lain untuk menyadari akan datangnya bencana guna meminimalisir akibat dari bencana tersebut.

b. Bagi MDMC

Penelitian ini diharapkan mampu melebarkan sayap dakwah MDMC di lingkungan Masyarakat desa yang lain.

c. Bagi Penulis

Menjadi bahan pembelajaran bagi penulis untuk senantiasa memberikan sumbangsih kepada Masyarakat sekitar.

d. Bagi Penulis Selanjutnya

Menjadi bahan refleksi dan evaluasi karena sejatinya sebuah penelitian ialah bersifat kohern.

F. Sistematika Penulisan

Supaya memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka sistematika yang digunakan peneliti dalam penulisan skripsi kualitatif sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi ini terdiri dari gambaran secara umum dari kelima bab yang saling berkaitan antar satu dengan lainnya. Dan kelima tersebut meliputi:

BAB I: PENDAHULUAN.

Pada bab ini menjelaskan masalah yang diangkat oleh peneliti mengenai Latar Belakang, Fokus penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA.

Pada bab ini memuat uraian kajian teori yang digunakan sebagai bahan pendukung dalam pembahasan peneliti tentang peran, MDMC, peran MDMC dalam penanggulangan bencana, masyarakat, masyarakat tangguh, bencana serta uraian masyarakat

tangguh bencana, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti, dan kerangka berpikir yang berisikan tentang alur pembahasan dalam penelitian peneliti.

BAB III: METODE PENELITIAN.

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai metode penelitian kualitatif yang terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisa data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Pada bab ini peneliti mengkaji tentang gambaran hasil penelitian mulai dari gambaran umum obyek penelitian yang dilakukan di MDMC Desa Papringan, Kabupaten Kudus. Kemudian mendeskripsikan data sesuai dengan rumusan masalah mengenai peran dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam membentuk masyarakat tangguh bencana di Desa Papringan, Kabupaten Kudus. Setelah hasil pembahasan yang didapatkan oleh peneliti berupa data maka langkah selanjutnya dianalisis menjadi data dan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjabarkan tentang simpulan hasil pembahasan skripsi, saran-saran untuk disampaikan kepada obyek peneliti atau bagi penelitian selanjutnya dan penutup

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berisi transkrip wawancara, instrumen penelitian, dokumentasi serta daftar riwayat hidup penelitian.